

ANALISIS KINERJA OPERASIONAL UMKM SEIKOW COFFEE DI KOTA BEKASI KECAMATAN MUSTIKA JAYA

Freudi Tobing¹, Muhammad Syadied², Anisya Rayi³, Dewina
Salsabila⁴, Muhammad Zaky⁵, Nabilah Hermawan⁶

^{1.2.3.4.5.6}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

freuditobing17@gmail.com

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Keywords: Kinerja Operasional,
UMKM, Coffee Shop, Bekasi.

Received : 12, June

Revised : 19, June

Accepted: 29, June

©2023The Author(s): This is an open-
access article distributed under the terms
of the [Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Seikow Coffee adalah usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak di bidang kuliner, menawarkan kopi dan cemilan. Kami melakukan analisis kelayakan usaha Seikow Coffee di Bekasi Utara, Kecamatan Mustika Jaya menggunakan metode Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), dan Profitability Index (PI). Analisis dilakukan dengan menghitung arus kas bersih Seikow Coffee selama 3 tahun. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa NPV, PP, dan PI yang negatif, usaha Seikow Coffee tidak layak diinvestasikan. Kesimpulannya Seikow Coffee tidak dapat menghasilkan keuntungan dalam kurun waktu 3 tahun yang cukup untuk menutupi modal awal.

PENDAHULUAN

Coffee shop pada awalnya menyediakan tempat untuk minum kopi dengan cepat. Akan tetapi, karena perkembangan dan banyaknya minat dari pelanggan yang semakin lama semakin meningkat dan tidak ada habisnya, berkembanglah coffee shop menjadi seperti sekarang. Industri coffee shop di Indonesia saat ini mengalami naik turun dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya coffee shop yang menjamur di berbagai daerah, terutama di kota-kota besar. Pertumbuhan ini didorong oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya konsumsi kopi di Indonesia, perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih menyukai nongkrong di coffee shop, dan kemudahan akses informasi melalui media sosial yang memungkinkan para pengusaha coffee shop untuk mempromosikan usahanya dengan lebih mudah.

Pertumbuhan UMKM di bekasi, termasuk di bidang coffee shop, menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini didorong oleh beberapa faktor seperti meningkatnya daya beli masyarakat termasuk di kalangan anak muda, selain pemerintah indonesia dan lembaga keuangan

menyediakan berbagai program permodalan untuk UMKM. Hal ini mempermudah para pelaku UMKM mendapatkan modal usaha. Pemerintah daerah bekasi juga memberikan berbagai dukungan kepada UMKM, seperti pelatihan, pendampingan, dan promosi.

Menurut Hartono & Deny dwi bahwa dari pemetaan kondisi kinerja UMKM di rata-rata menghadapi permasalahan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya promosi, serta dalam permodalan. Variabel total biaya dan modal dibuktikan dengan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha. Sedangkan faktor umur perusahaan dan jumlah tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM. Hal ini bisa dipahami bahwa permasalahan utama dalam UMKM adalah bahan baku dan modal. Ada jenis usaha yang bahan bakunya tidak mudah diperoleh di pasar. Oleh karena itu strategi perkembangan usaha UMKM lebih ditekankan pada pemenuhan bahan baku, pemasaran, produksi, dan permodalan.

Maka dari hal tersebut kami pun melakukan analisis kinerja operasional Seikow coffee yang merupakan salah satu UMKM coffee shop yang berada di Jl. Asam jaya no.40 RT 001/006, Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi, Jawa Barat, yang masih beroperasi sampai saat ini. Seikow Coffee memiliki berbagai jenis menu kopi, minuman dan makanan ringan lainnya. Serta terdapat ruangan indoor dan outdoor yang memiliki suasana yang nyaman untuk para pengunjung.

Pada tanggal 11 Mei 2024 kami melakukan analisis terhadap UMKM Seikow Coffee dengan metode wawancara langsung dengan owner Seikow Coffee (Hendrik Kristanto), dari hasil wawancara yang telah kami lakukan kami mendapatkan data laba bersih yaitu pada tahun 2021 mengalami kerugian sebesar 30.000.000, pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 36.000.000, dan pada tahun 2023 mendapatkan 120.000.000, sehingga dapat disimpulkan hingga tahun ke-3 belum balik modal dimana modal awal 130.000.000.

TINJAUAN PUSTAKA

UMKM

Definisi UMKM ini adalah usaha mikro, kecil, dan menengah. Pada umumnya usaha ini memiliki skala kecil, menengah yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro kecil dan menengah dan biasanya memiliki anggota 1 sampai 10 karyawan. UMKM memiliki kontribusi yang besar dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya seperti menyediakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan.

BEP

BEP Adalah singkatan dari Break Even Point yang artinya titik dimana pendapatan sama dengan biaya. Dengan cara menggunakan rumus yang melibatkan biaya tetap, biaya variabel, harga jual per unit produk atau layanan. BEP juga sebagai alat yang penting dalam analisis bisnis untuk menentukan

tingkat penjualan yang diperlukan agar perusahaan mencapai titik impas dan menghasilkan keuntungan.

NPV

NPV adalah singkatan dari Net Present Value, yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu nilai sekarang bersih NPV merupakan metode yang biasanya digunakan menganalisis investasi untuk menilai kelayakan suatu proyek atau investasi. NPV dihitung dengan cara menghitung selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk kas bersih dengan nilai sekarang arus kas keluar bersih.

PP

Definisi Payback Period (PP) Payback Period (PP), atau Periode Pengembalian Modal, adalah metode analisis investasi yang digunakan untuk menghitung berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan kembali modal yang diinvestasikan dalam suatu proyek. PP dihitung dengan membagi total investasi awal dengan arus kas bersih kumulatif. Arus kas bersih kumulatif adalah jumlah arus kas bersih selama periode proyek.

PI

Profitability Index (PI), yang juga dikenal dengan sebutan Profit Investment Ratio (PIR) atau Value Investment Ratio (VIR), adalah suatu metrik yang digunakan dalam analisis investasi untuk menilai kelayakan keuangan suatu proyek. PI dihitung dengan membandingkan nilai sekarang bersih (Net Present Value - NPV) dari arus kas masa depan yang diharapkan dengan total investasi awal yang dibutuhkan. Dengan kata lain, PI mengukur profitabilitas proyek relatif terhadap biaya yang dikeluarkan untuk memulai proyek tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat Kualitatif dan kuantitatif dengan metode menggunakan wawancara dan observasi sebagai sumber data penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menjadikan narasumber sebagai pusat informasi dalam pengambilan data penelitian. Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan pendekatan angka-angka untuk dapat mengambil kesimpulan dalam penelitian. Adapun Penelitian ini mengambil 1 informan Utama dan 2 Informan Kunci. Adapun operasional variabel sebagai berikut :

BEP (Break Even Point)

$$BEP = \frac{\text{Fixed Cost}}{\text{Harga Jual}-\text{Variabel Cost}}$$

NPV (Net Present Value)

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{CF_i}{(1+k)^i} - I$$

$$\frac{CF_1}{1+k} + \frac{CF_2}{(1+k)^2} + \dots + \frac{CF_n}{(1+k)^n} - I_0$$

Keterangan :

I_0 = Investasi Awal

k = Tingkat Diskonto atau Return Yang Diharapkan

CF_i = Arus Kas Tahun i

Kriteria NPV

- $NPV > 0$: Investasi layak diterima karena menghasilkan keuntungan.
- $NPV = 0$: Investasi tidak menghasilkan keuntungan ataupun rugi.
- $NPV < 0$: Investasi tidak layak karena menghasilkan kerugian.

PP (Payback Period)

$$PP = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas Bersih}}$$

Penjelasan :

- PP merupakan gambaran waktu yang diperlukan suatu investasi untuk memulihkan proyek yang dihasilkan.
- Jika pengembalian investasi awal lebih pendek akan dianggap lebih menguntungkan karena waktu pengembaliannya lebih cepat.

PI (Profitability Index)

$$PI = \frac{NPV}{I}$$

Keterangan :

NPV = Net Present Value

I = Investasi Awal

Kriteria PI

$PI > 1$: Hal ini menunjukkan investasi dapat diterima.

$PI = 1$: Dapat dinyatakan proyek ini mencapai titik impas.

$PI < 1$: Hal ini menunjukkan investasi tidak dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

• DATA ANALISIS

Keterangan	Dalam Rupiah
Modal Awal	130.000.000
<i>Biaya Tetap :</i>	
Sewa Gedung/Bulan	1,900,000
Gaji Karyawan/Bulan	4.500
Total Karyawan	3 Orang
Biaya Listrik dan Air	500.000/ Bulan
Iuran RT/RW	150.000/ Bulan
<i>Total Biaya Tetap :</i>	7.050.000
Pengeluaran Bahan Baku/ bulan	5.000.000
Menu Paling Laris	Seiko'w coffe
Modal Pembuatan Seiko'w Coffe	13.000
Harga Jual Seiko' Coffe	25.000
Laba Bersih 2021	-(30.000.000)
Laba Bersih 2022	36.000.000
Laba Bersih 2023	84.000.000
Modal Pertahun	30.000.000
Pendapatan/bulan	15.000.000

Setelah kami mendapatkan data-data tersebut kami pun mulai melakukan analisis dengan cara mencari NPV,PP,PI ,dan BEP yang dimana rumusan perhitungan tersebut seperti :

Perhitungan NPV (Net Present Value)

Tahun	Arus kas bersih
2021	-(30.000.000)
2022	(36.000.000)
2023	(84.000.000)

$$\begin{aligned}
 NPV &= \frac{\text{Arus kas Bersih}}{(1+i)^n} - \text{Investasi Awal} \\
 NPV &= \frac{-30.000.000}{(1+0,0175)^1} + \frac{36.000.000}{(1+0,0175)^2} + \frac{84.000.000}{(1+0,0175)^3} - 130.000.000 \\
 &= \frac{-30.000.000}{1,0175} + \frac{36.000.000}{1,0353} + \frac{84.000.000}{1,0534} - 130.000.000 \\
 &= - 29.484.029 + 34.772.529 + 79.741.788 - 130.000.000
 \end{aligned}$$

$$= 85.030.288 - 130.000.000$$

$$NPV = -44.969.712$$

Dari hasil negatif tersebut dapat dikatakan bahwa $NPV < 0$: Investasi tidak layak karena menghasilkan kerugian.

PP(Payback Period)

- Tahun 2021 Arus Kas Bersih Kumulatif = $-(30.000.000) < \text{Modal Awal}$
- Tahun 2022 Arus Kas Bersih Kumulatif = $36.000.000 < \text{Modal Awal}$
- Tahun 2023 Arus Kas Bersih Kumulatif = $36.000.000 + 84.000.000 = 120.000.000 < \text{Modal Awal}$

Sehingga dapat disimpulkan hingga tahun ke 3 belum balik modal dimana modal awal 130.000.000 yang dimana untuk balik modalnya di prediksi baru terjadi di tahun ke-4

Perhitungan PI(Profitability Index)

$$PI = \frac{NPV}{Investasi\ Awal}$$

$$= \frac{-(44.969.712)}{130.000.00}$$

$$= -0.34$$

Hasil perhitungan negatif yang dimana $PI < 1$: Hal ini menunjukkan investasi tidak dapat diterima

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis NPV, PP, PI didapatkan hasil perhitungan Dimana NPV negative (-44.969.712) menunjukkan bahwa proyek ini tidak menghasilkan nilai dimana NPV lebih kecil dari 0, maka dapat dinyatakan Investasi tidak layak karena menghasilkan kerugian. Sedangkan PP menunjukkan bahwa proyek membutuhkan waktu yang lama untuk melunasi investasi awal dimana UKM ini sudah berjalan 3 tahun namun belum balik modal. Lalu untuk PI menunjukkan hasil yang negatif yaitu -0,30 yang dimana hal ini juga lebih kecil dari nol, menyatakan bahwa proyek ini tidak menguntungkan.

Setelah mendapatkan informasi tersebut kami melakukan perhitungan BEP yaitu :

$$BEP = \frac{\text{Fixed Cost}}{\text{Harga Jual} - \text{Variabel Cost}}$$

$$BEP = \frac{7.050.000}{25.000 - 13.000} = 588$$

$$BEP = 588$$

Yang artiannya untuk mencapai titik impas UMKM tersebut harus menghasilkan 588 Unit

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kami sampaikan bahwa seikow coffee baru akan balik modal pada tahun ke empat, yang dimana pada tahun ke tiga belum mengalami balik modal, hal ini menandakan UMKM tersebut tidak terlalu baik ataupun terlalu buruk untuk dijalankan. Untuk solusi yang dapat dilakukan Owner seikow coffe yaitu meningkatkan pemasaran produk, menambahkan menu yang kekinian dan inovatif untuk menarik minat konsumen dan juga memperluas pangsa pasar agar masyarakat mengetahui lokasi letak seikow coffee.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuk, G. M., dan Y. Rumbino "Analisis Kelayakan Ekonomi Menggunakan Metode Net Present Value (Npv), Internal Rate Of Return (Irr) Payback Period (Pbp) Pada unit Stone Crusher Di Cv. X Kab. Kupang Prov. NTT. "Teknologi 14, no. 2 (2020): 68-75
- Afiyah, A., & Muhammad Saifi, D. (2015). *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat "Cozy" Kademangan Blitar)*. Brawijaya University.
- Anis, F. W. (2019). *Analisis Teknis dan Finansial Usaha Perikanan Bubu Rajungan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Sambiroto Kecamatan Tayu Kabupaten Pati* (Doctoral dissertation, Faculty of Fisheries and Marine Sciences).
- Antika, A. P., Mulyatno, I. P., & Santosa, A. W. B. (2020). Analisa Perbandingan Ekonomis Pada Kapal Ikan FRP "KM. BBPI-3" Mesin Inboard Dengan Kapal Ikan Tradisional Mesin Outboard Longtail. *Jurnal Teknik Perkapalan*, 8(3), 375-382.
- Ariadi, H., Syakirin, M. B., Pranggono, H., Soeprapto, H., & Mulya, N. A. (2021). Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Udang Vaname (L. vannamei) POLA Intensif Di PT. Menjangan Mas Nusantara, Banten. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 9(2), 240-249.
- Kusumawardani, R. A., dan I. N. Widiati. "Analisis Kelayakan Investasi Pada Proyek Budidaya Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Menggunakan

Metode Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Payback Period (PP), Dan Profitability Index (PI). "Jurnal Manajemen Agribisnis 5, no. 2 (2016): 175-184.

- Masy'iroh, I. N. (2023). PERANCANGAN BUSINESS PLAN DAN ANALISIS KELAYAKAN PADA BISNIS ONLINE TSRH. CO DENGAN METODE LEAN CANVAS. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(11), 4341-4352.
- Oktapriandi, D., Purnomo, M. R. A., & Parkhan, A. (2017). Analisis pengembangan model bisnis pada industri animasi menggunakan business model canvas yang terbatas biaya. *Teknoin*, 23(3), 195-210.
- Pandulu, G. W. (2015). *Analisis kelayakan finansial investasi Pembangunan perumahan (studi kasus di pengembang CV. Ayogya Reka Cipta)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Pratiwi, Y. E. (2023). Analisa Investasi Pembangunan Kapal Ikan Tradisional Gillnet 30 Gt Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Teknik Perkapalan*, 11(3).
- Rahayu, D., Sudono, A., & Ahman, E. (2015). Analisis kualitas produk dalam pengembangan bisnis nugget jamur tiram putih aneka rasa bumbu masakan tradisional. *Gastronomy Tourism*, 1(2), 88-98.
- Ramadhany, A. F., Mulyatno, I. P., & Chrismianto, D. (2021). Analisa Nilai Investasi Kapal Ikan PVC Baruna Fishtama Dibanding Kapal Ikan Kayu Dengan Alat Tangkap Gillnet Nylon. *Jurnal Teknik Perkapalan*, 9(2), 152-161.
- Salsabillah, S. Z. (2021). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Inovasi Pengembangan Produk Gantungan Baju Plastik Multifungsi. *EKOMBIS: JURNAL FAKULTAS EKONOMI*, 7(1).
- Susanti, I. D., dan R. A. Wardhani. "Analisis Kelayakan Investasi Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Rooftop Menggunakan Metode Net Present Value (NPV), Internal Rate Of Return (IRR), Payback Period (PP), Dan Profitability Index (PI). "Jurnal Teknik ITS 6, no. 1 (2017): 1-10.
- Yusbardini, Y. (2023). PENGENALAN PENGUKURAN KELAYAKAN FINANCIAL PADA UMKM PD PUTRI DI PGC JAKARTA TIMUR. *PORTAL RISET DAN INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(4), 394-400.